

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan enam komponen utama yang berkaitan dengan pendahuluan pada penelitian ini, yaitu: (1) Latar belakang, (2) Identifikasi masalah, (3) Pembatasan masalah, (4) Rumusan masalah, (5) Tujuan penelitian, (6) Spesifikasi produk yang diharapkan, (7) Pentingnya pengembangan, (8) Asumsi dan keterbatasan pengembangan, (9) Definisi istilah.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada intinya merupakan proses penyiapan subjek didik menuju manusia masa depan yang bertanggungjawab. Kata bertanggungjawab mengandung makna, bahwa subjek didik dipersiapkan untuk menjadi manusia yang berani berbuat dan berani bertanggungjawab atas perbuatannya. Pendidikan dan manusia adalah satu kesatuan utuh yang tidak bisa dilepaskan dalam kaitannya dengan proses pengembangan diri. Manusia tidak akan pernah terlepas dari kebutuhan akan pengetahuan, belajar dan bagaimana pendidikan itu mampu untuk menjadi penopang dalam membuat manusia mengetahui keberadaan manusia sebagai manusia yang mandiri (Danim, 2010: 4). Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk menciptakan dan membangun karakter warga indonesia. Dalam Undang Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis

serta bertanggung jawab. Salah satunya yaitu dengan adanya sekolah dan sistem sekolah sebagai lembaga sosial dan pendidikan yang dipilih dan ditempatkan diantara sistem kelembagaan yang sudah ada.

Proses pembelajaran di sekolah memiliki tujuan untuk mengarahkan perubahan pola tingkah laku peserta didik secara sistematis, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan maupun sikap peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah bergantung pada peran guru dalam proses mengajar di sekolah. Hal ini dikarenakan guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Permasalahan penting yang sering dihadapi oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah memilih dan menentukan bahan ajar. Pengembangan materi dan bahan ajar menjadi salah satu tugas guru untuk membantu peserta didik lebih mudah menerima materi pelajaran. Biasanya guru cenderung menganggap sumber bahan ajar hanya dititikberatkan pada buku ajar dari pemerintah. Khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Taufiq Singaraja Kelas III mata pelajaran bahasa Indonesia. Keberadaan buku memang sangat membantu dalam proses belajar mengajar, namun jangan sampai hanya berpedoman pada buku. Hal ini dikarenakan masih banyak sumber bahan ajar yang lebih menarik selain buku. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas guru dapat menggunakan bahan ajar yang lebih menarik, salah satunya yaitu buku cerita bergambar sebagai bahan ajar peserta didik. Bahan ajar yang mudah dipelajari peserta didik salah satunya adalah dengan menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar.

Proses pembelajaran yang menggunakan media bervariasi lebih banyak diminati oleh peserta didik, hal ini dapat membuat peserta didik lebih

fokus dengan pembelajaran di dalam kelas. Menurut Wina dalam Prihatina (2015: 4) proses pembelajaran yang menggunakan media dapat menambah motivasi belajar sehingga perhatian peserta didik dapat lebih meningkat. Hal tersebut sangat berbeda dengan guru yang tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran, yang artinya lebih cenderung berpusat pada guru dan hanya mengandalkan kemampuan berbicara guru, dalam hal menerangkan atau metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran apapun, sehingga peserta didik lebih cepat merasa bosan dan malas untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa di dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan bahan ajar yang bervariasi, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran penting yang diajarkan di sekolah dasar, hal ini dikarenakan bahasa Indonesia memiliki fungsi dan kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta mampu menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman peserta didik sekolah dasar. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup dengan membaca, menulis dan mengarang sebuah cerita. Sehingga peserta didik cepat merasa jenuh karena menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia bersifat hafalan.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Ainur (30 tahun) bahwa banyak peserta didik yang kurang memahami atau kurang tertarik dengan pelajaran Bahasa Indonesia, selain itu peserta didik juga kebanyakan tidak tertarik

untuk membaca dan peserta didik akan merasa cepat bosan. Padahal membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang seharusnya wajib dilakukan oleh peserta didik untuk menumbuh kembangkan pengetahuan, yang kemudian akan mempengaruhi kualitas peserta didik yang dihasilkan.

Permasalahan rendahnya minat baca sering kita temui di lingkungan sekolah dan sebagai pendidik kita harus bisa meningkatkan minat baca peserta didik. Minat baca adalah sumber motivasi yang kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibaca. Berdasarkan penyebaran angket atau kuesioner minat baca di MI At-Taufiq Singaraja khususnya pada kelas 3 yang berjumlah 20 orang peserta didik terdapat 17 peserta didik memiliki minat baca rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai peserta didik MI At-Taufiq Singaraja kelas III pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai rata-rata 59. Jika dilihat pada acuan nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia 65 maka jelas bahwa rata-rata nilai peserta didik belum tuntas. Sehingga, kurangnya minat baca peserta didik menjadi kendala di sekolah karena kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik tidak terlepas dari kegiatan membaca. Minat baca mempunyai pengaruh yang besar terhadap kebiasaan membaca. Karena apabila peserta didik membaca tanpa mempunyai minat baca yang tinggi maka peserta didik tidak akan membaca dengan sepenuh hati. Membaca adalah berpikir, berpikir untuk mengenali, memahami dan kemudian menginterpretasikan.

Kebiasaan membaca dapat memberikan dampak positif terhadap peserta didik, dengan adanya minat baca yang tinggi menjadikan minat belajarnya pun tinggi. Sangat merugikan peserta didik jika peserta didik tidak

suka membaca hal ini akan membuat pengetahuan peserta didik menjadi sempit. Selain merugikan peserta didik hal ini juga akan mempengaruhi perkembangan mutu pendidikan. Rendahnya minat baca peserta didik menyebabkan perpustakaan yang ada di sekolah akan jarang dimanfaatkan secara optimal oleh peserta didik. Demikian pula dengan perpustakaan umum yang ada di setiap kota atau kabupaten juga akan jarang dikunjungi karena kurangnya minat baca yang tinggi. Selain itu, peserta didik juga akan mengalami kesulitan dalam menerima umpan balik dari guru karena peserta didik cenderung kurang aktif di dalam kelas mengingat dangkalnya pengetahuan yang peserta didik miliki. Sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membantu peserta didik agar berhasil dalam belajar. Untuk itu hendaknya sekolah memberikan bantuan kepada peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar, dengan cara memberikan informasi untuk mencegah kesulitan belajar peserta didik atau dengan cara memberikan bantuan bagi peserta didik yang memiliki masalah kesulitan belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas penggunaan bahan ajar yang bervariasi bisa menjadi salah satu upaya menghilangkan anggapan peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang dianggap membosankan. Namun kenyataannya penggunaan bahan ajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang bervariasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan selama ini, guru hanya menjelaskan materi yang ada di buku. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Ainur (30 tahun) bahwa bahan ajar yang digunakan hanya buku paket dan LKS (Lembar Kerja Peserta didik). Hal ini menunjukkan bahwa

guru belum mampu untuk mengembangkan bahan ajar. Sehingga para peserta didik tidak bisa memahami penjelasan yang guru berikan. Oleh sebab itu dukungan, layanan serta ketersediaan bahan ajar yang beragam akan sangat memberikan manfaat yang sangat besar pada peserta didik diantaranya suasana dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menantang, mendorong peserta didik memperoleh kesempatan seluas-luasnya untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap sumber informasi dari guru.

Alternatif yang mampu mengatasi permasalahan yang sering terjadi di atas adalah dengan mengembangkan bahan ajar. Pemilihan bahan ajar tentu saja tidak bisa dilakukan sembarangan. Pemilihan bahan ajar menuntut dipergunakannya suatu pedoman tertentu supaya tidak salah pilih dalam menentukan bahan ajar. Bahan ajar yang dapat digunakan secara langsung, mudah dibawa, dan tidak bergantung pada teknologi yaitu bahan ajar berbasis cetak. Salah satunya bahan ajar berbasis cetak adalah buku cerita bergambar. Bahan ajar buku cerita bergambar dapat mendorong minat peserta didik dalam hal membaca dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru. Perpaduan antara tulisan dan gambar yang sesuai dengan materi dan disusun secara menarik dapat membuat peserta didik tidak merasa bosan dengan membaca.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka sangat perlu mengembangkan buku cerita bergambar sebagai bahan pembelajaran. Kurang bervariasinya guru dalam menggunakan bahan ajar dan belum banyaknya buku cerita bergambar yang digunakan sebagai bahan ajar. Sehingga mendorong peneliti

untuk melakukan penelitian pengembangan ini. Buku cerita bergambar ini difokuskan pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Taufiq Singaraja Kelas III mata pelajaran bahasa Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan diMI sebagai berikut.

1.2.1 Bahan ajar yang digunakan disekolah hanya sebatas buku ajar dari pemerintah.

1.2.2 Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.2.3 Belum dikembangkannya buku cerita bergambar dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak luas jangkauannya maka dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan buku cerita bergambar pada mata pelajaran Tematik muatan lokal Bahasa Indonesia untuk kelas III semester genap Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Taufiq Singaraja tahun pelajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah proses pengembangan buku cerita bergambar pada mata pelajaran Tematik muatan lokal Bahasa Indonesia kelas III untuk

meningkatkan minat baca di Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Taufiq Singaraja tahun pelajaran 2020/2021?

2. Bagaimanakah Validitas buku cerita bergambar dengan pada mata pelajaran Tematik muatan lokal Bahasa Indonesia kelas III untuk meningkatkan minat baca di Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Taufiq Singaraja tahun pelajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan proses pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca pada mata pelajaran Tematik muatan lokal Bahasa Indonesia untuk kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Taufiq Singaraja tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui Validitas dari buku cerita bergambar dengan untuk meningkatkan minat baca pada mata pelajaran Tematik muatan lokal Bahasa Indonesia untuk kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Taufiq Singaraja tahun pelajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pijakan teoritis serta menambah pengetahuan dan inovasi terutama dalam buku cerita bergambar

khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Taufiq Singaraja

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan penggunaan e-modul ini khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan peserta didik lebih termotivasi dalam belajar, karena dengan menggunakan buku cerita bergambar, pembelajaran yang akan disajikan lebih menarik. Tujuan dari hal tersebut adalah agar peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Bagi Guru

Penggunaan buku cerita bergambar dalam pembelajaran di kelas dapat membantu guru agar lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Menambah koleksi bahan ajar disekolah yang dapat dipergunakan sewaktu-waktu pada saat pembelajaran dikelas maupun pembelajaran individu.

d. Bagi Peneliti dan Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan dan inspirasi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan media pembelajaran.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dalam penelitian pengembangan produk yang dikembangkan adalah buku cerita bergambar Bahasa Indonesia yang dikemas dengan menarik agar peserta didik termotivasi untuk belajar karena di buku cerita bergambar ini terdapat isi materi dijabarkan dengan gambar-gambar secara jelas supaya bisa menarik perhatian peserta didik dan bisa juga menghilangkan rasa bosan peserta didik dalam hal membaca.

Selain itu, buku cerita bergambar ini juga memenuhi aspek validasi isi pembelajaran yang meliputi ahli desain, ahli media pembelajaran, ahli isi pembelajaran, dan subjek uji coba.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan buku cerita bergambar ini adalah supaya guru dapat menarik minat baca peserta didik dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu peserta didik akan lebih mudah memahami materi dan dapat mengembangkan pemikirannya. Buku cerita bergambar ini dipilih berdasarkan permasalahan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Taufiq Singaraja, salah satu permasalahan yang menjadi titik fokus pengembang yaitu kurangnya bahan ajar yang menarik perhatian peserta didik. Oleh karena itu buku cerita bergambar ini dipilih sebagai bahan ajar yang dikembangkan dengan harapan dapat meningkatkan minat baca peserta didik.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan produk media buku cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut.

1. Dapat membantu guru dalam penyampaian pesan atau materi kepeserta didik, sehingga guru tidak hanya menggunakan metode ceramah selama pembelajaran.
2. Pengembangan buku cerita bergambar ini memberikan pengalaman baru kepada peserta didik dalam belajar dan nantinya akan membantu untuk meningkatkan minat baca yang dimiliki.

Pengembangan produk media buku cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini memiliki keterbatasan penelitian antara lain sebagai berikut.

1. Pengembangan media cetak ini dikembangkan berdasarkan karakteristik peserta didik kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Taufiq Singaraja yang lebih menyukai penjelasan melalui gambar yang menyerupai keadaan *real*, sehingga produk hasil pengembangan hanya diperuntukkan bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Taufiq Singaraja.
2. Materi yang disajikan dalam buku cerita bergambar ini terbatas pada pokok bahasan teks dan gambar. Media pembelajaran Bahasa Indonesia ini memiliki keterbatasan penelitian yaitu hanya diberikan pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Taufiq Singaraja kelas III, karena keterbatasan waktu dan biaya sehingga media pembelajaran Bahasa Indonesia ini tidak diperbanyak dan disebar luaskan keseluruh sekolah.

Dalam media yang berupa buku cerita bergambar ini terdapat teks dan gambar dalam menjelaskan materi yang ada dalam media tersebut.

3. Tidak adanya uji efektivitas dikarenakan pandemi covid-19 sehingga uji coba hanya dilakukan sebatas uji coba perorangan dan kelompok kecil.

1.10 Definisi Istilah

Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pengembangan pendidikan karakter ini adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan adalah suatu proses atau cara mengembangkan sesuatu. Penelitian pengembangan ini merupakan suatu jenis penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji teori, tetapi untuk menghasilkan atau mengembangkan produk yaitu berupa buku cerita bergambar pembelajaran Bahasa Indonesia yang terintegrasi ke dalam bentuk media cetak.
2. Bahan ajar adalah segala sesuatu yang berbentuk bahan, informasi metode, batasan-batasan, dan materi pelajaran yang digunakan dalam membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
3. Buku cerita bergambar merupakan salah satu buku yang sangat disukai terutama oleh anak-anak termasuk anak-anak yang mempunyai keterlambatan dalam membaca. Sehingga dengan menggunakan media

buku cerita bergambar anak-anak akan merasa tertarik dan timbul rasa percaya diri anak bahwa mereka semua bisa membaca.

4. Pengembangan media pembelajaran adalah suatu usaha yang menyusun program media pembelajaran yang lebih tertuju pada perencanaan media. Media yang akan ditampilkan dalam proses belajar mengajar terlebih dahulu direncanakan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan lapangan atau peserta didik.

